



SIKLUS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PADA UMKM FLOTA FOOD ANALISIS MENGGUNAKAN *DATA FLOW DIAGRAM (DFD)*

Hok Yizreel Breemer Souisa Go¹, Nurbayani², Sundusin Mahu³, Jusua Lesnussa⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 27th, 2025

Reviewed Nov 11th, 2025

Accepted Apr 6th, 2026

Keywords:

Data Flow Diagram

Expenditure Cycle

Food Fleet

MSMEe

ABSTRACT

This community service activity aims to map and optimize the income and expenditure cycle in Flota Food MSMEs through the modeling of Data Flow Diagram (DFD) as a medium to assist accounting information systems. Flota Food is a beverage and snack business established in 2023 with a center in Clove Gardens and a branch at the Faculty of Economics and Business, Pattimura University. Assistance is carried out through interviews, observations, and documentation of business processes that are running. The results of the assistance show that financial recording is still done manually using Excel, with variations in payment methods between the center and branches. The problems faced include the risk of input errors, stock recording that has not been integrated, and the absence of transaction evidence for customers. Through DFD modeling at the context level and level 0, the service team can provide recommendations in the form of the application of accounting software, digital inventory systems, and methods of calculating cost of production (COGS). It is hoped that this recommendation can help Flota Food in improving recording accuracy, operational efficiency, and business decision-making.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Hok Yizreel Breemer Souisa Go

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: yizreelbreemer2015@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bertransformasi dalam pengelolaan keuangan dari sistem manual menjadi sistem digital demi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas (Richardson, V. J.; Chang, 2021). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari komponen yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses transaksi keuangan seperti siklus

pendapatan, pengeluaran, dan konversi untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pengendalian internal. Perkembangan teknologi informasi dan ekonomi digital mendorong pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mulai mengadopsi sistem informasi dalam pengelolaan kegiatan operasional (Zainab Tuasamu et al., 2023). UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional, namun sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi secara sistematis (Janah, 2024). Salah satu UMKM yang sedang melakukan transformasi tersebut adalah Flota Food, sebuah usaha minuman dan camilan yang beroperasi sejak tahun 2023 di Kebun Cengkeh dengan cabang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura sejak tahun 2024.

Flota Food mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran secara manual menggunakan Excel dan kini sedang melakukan uji coba penggunaan software akuntansi Accurate. Namun, pencatatan keuangan manual yang dilakukan selama ini sering menimbulkan kesalahan hitung dan keterbatasan waktu dalam input data. Selain itu, pencatatan belum menghasilkan bukti transaksi bagi pelanggan, dan pelaporan keuangan belum memiliki format standar. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem informasi akuntansi (SIA) yang lebih terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan dan pertumbuhan usaha.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siklus pendapatan dan pengeluaran pada UMKM Flota Food dan memetakan alur proses bisnisnya dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD). Dengan memodelkan sistem menggunakan DFD, diharapkan proses pencatatan dapat ditingkatkan ke arah yang lebih efisien dan akuntabel. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana alur pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran dilakukan di Flota Food, apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan saat ini, dan bagaimana pemodelan DFD dapat menjadi solusi bagi perbaikan sistem informasi akuntansi di UMKM tersebut. Pengabdian ini memiliki beberapa fokus utama. Pertama, untuk menggambarkan bagaimana alur pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran dilakukan oleh Flota Food. Kedua, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam sistem pencatatan keuangan saat ini. Ketiga, untuk menyusun pemodelan sistem informasi menggunakan DFD sebagai alat bantu dalam merancang sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan efektif.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi nyata UMKM Flota Food secara mendalam. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan situasi, perilaku pelaku usah, serta interaksi dengan pelanggan secara alami tanpa perlakuan eksperimental. Lokasi pengabdian dilaksanakan pada Flota Food yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Kota Ambon. Lokasi ini dipilih karena Flota Food merupakan salah satu UMKM minuman dan camilan yang aktif dan memiliki kebutuhan untuk mengelola keuangan secara sistematis, namun masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan akuntansi. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Observasi Langsung : Kami melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional UMKM di lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Observasi meliputi proses aktivitas penjualan, pembayaran, dan pembelian bahan baku.

2. Wawancara Terstruktur : Wawancara yang dilakukan kepada karyawan UMKM, Pertanyaan yang diajukan dirancang sebelumnya dengan topik mencakup: proses transaksi dan pencatatan, dan harapan pelaku usaha ke depan.
3. Dokumentasi : Menganalisis dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti buku kas, nota pembelian, dan catatan pengeluaran, guna memahami aliran data yang relevan dalam siklus pendapatan dan pengeluaran.
4. Analisis DFD : Data wawancara dan observasi diolah menjadi DFD Konteks dan DFD Level 0 untuk siklus pendapatan dan pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

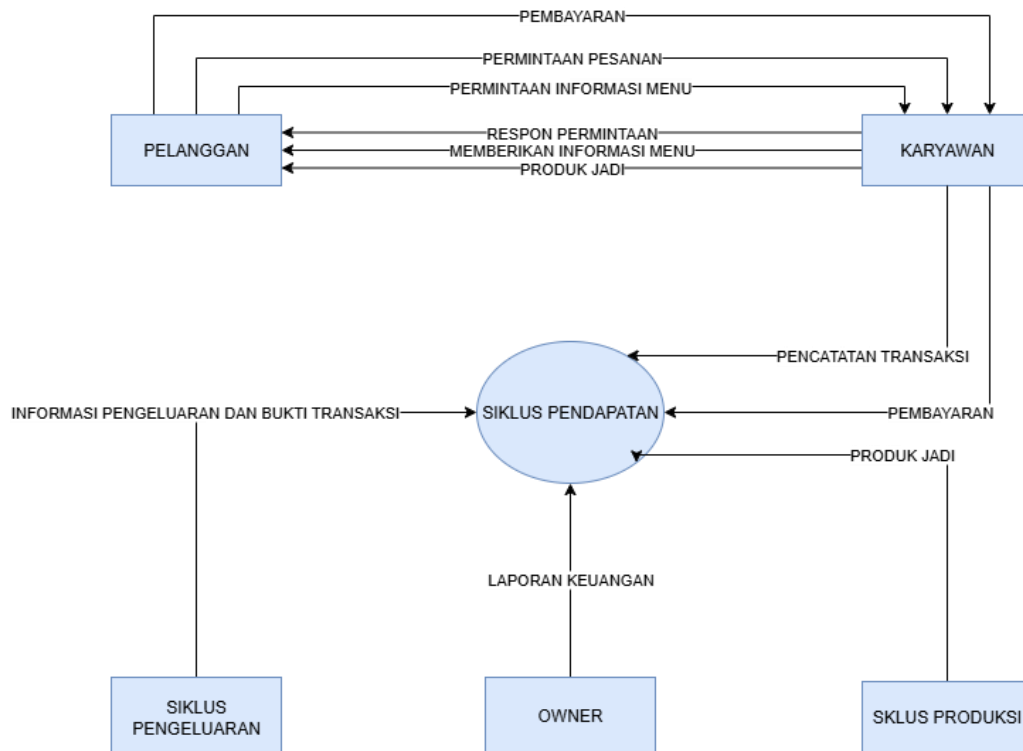
3.1 Deskripsi Sistem Usaha Flota Food

Flota Food memiliki dua lokasi operasional. Di lokasi pusat (Kebun Cengkeh) terdapat 4 orang karyawan, sedangkan di cabang kampus terdapat 2 orang karyawan. Proses penjualan dilakukan dengan dua metode, yaitu: 1). Pemesanan langsung di tempat; 2). Pemesanan online melalui chat atau media sosial. Metode pembayaran yang diterima adalah: 1). Tunai; 2). Transfer bank (khusus cabang); 3). QRIS (khusus pusat).

Pencatatan transaksi dilakukan oleh karyawan menggunakan Excel. Pemilik usaha juga mencatat pengeluaran secara manual berdasarkan struk belanja bahan baku. Flota Food belum menggunakan sistem nota atau struk untuk pelanggan dan laporan keuangan disusun secara harian tanpa format khusus. Pengabdian ini dilaksanakan dengan berfokus pada siklus pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada UMKM Flota Food. Alur dari kedua siklus ini kemudian digambarkan dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD) pada level konteks dan level 0 untuk memberikan visualisasi yang sistematis mengenai proses bisnis yang berjalan. Berikut ini adalah Data Flow Diagram (DFD) pada UMKM Flota Food

3.2 DFD Konteks Siklus Pendapatan

DFD Konteks menunjukkan hubungan antara entitas eksternal (Pelanggan dan Owner) dengan sistem pendapatan. Alur yang terjadi adalah sebagai berikut:

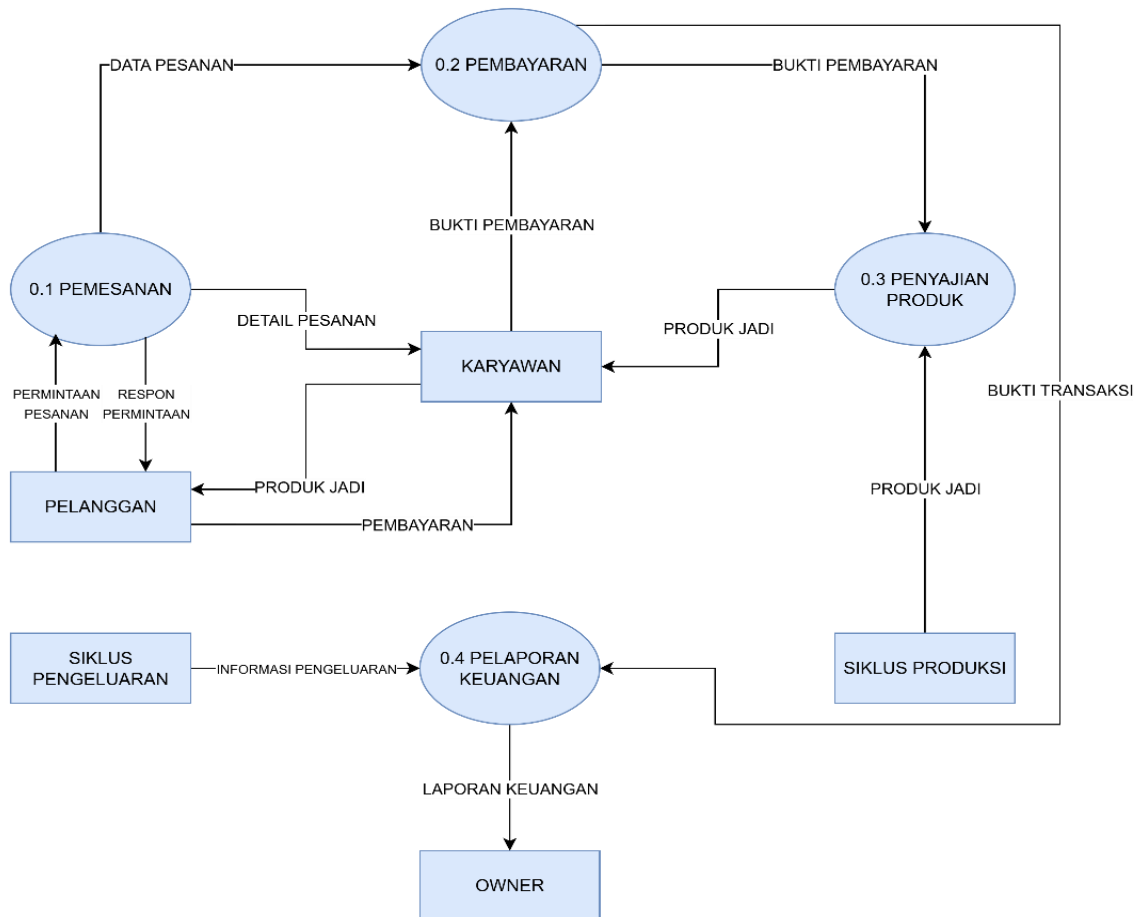


Gambar 1. DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan:

1. Pelanggan : 1). Permintaan Informasi Menu: Pelanggan datang langsung ke Sabite Coffee dan bertanya kepada barista mengenai menu yang tersedia; 2)Pemesanan dan Pembayaran: Setelah mendapatkan informasi, pelanggan memesan menu yang diinginkan dan langsung melakukan pembayaran secara tunai, QRIS, atau e-wallet.
2. Karyawan (Siklus Produksi & Transaksi) : 1). Memberikan Informasi Menu: Merespons pertanyaan pelanggan terkait menu yang tersedia; 2). Menerima Pesanan dan Pembayaran: Mencatat pesanan ke dalam sistem, dan mencatat metode pembayaran; 3). Membuat dan Menyajikan Produk: Segera membuat pesanan berdasarkan apa yang dipesan pelanggan
3. Owner : Menerima Laporan Keuangan: Menerima laporan keuangan harian/mingguan dari sistem, termasuk: 1). Bukti transaksi pelanggan (tunai dan non-tunai); 2). Data masuk dari bank untuk transaksi QRIS/Transfer bank
4. Siklus Pengeluaran : Pelaporan Pengeluaran: Melaporkan pembelian bahan baku seperti kopi, susu, gula, dll ke sistem untuk dicatat dan dilaporkan ke owner.
5. Siklus Produksi : Produksi Pesanan: Membuat produk sesuai pesanan pelanggan yang telah diterima dan memastikan produk selesai

3.3 Diagram Level 0 Siklus Pendapatan

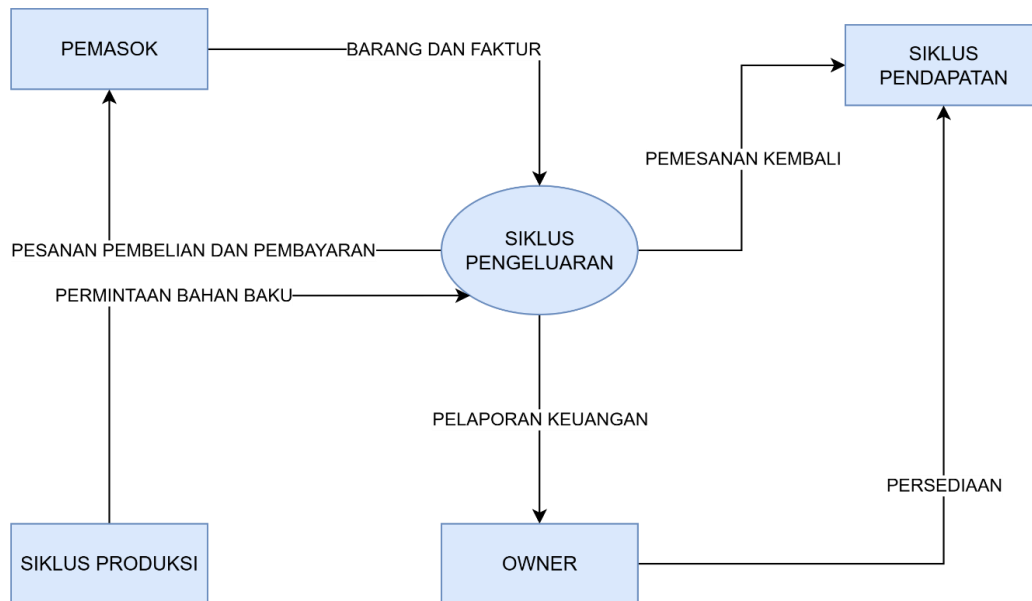


Gambar 2. DFD Level 0 Alur Siklus Pendapatan

- Pemesanan :**
 - Pelanggan datang langsung ke gerai pusat (Kebun Cengkeh) atau cabang kampus, atau melakukan pemesanan secara daring melalui chat/DM;
 - Karyawan memberikan informasi menu yang tersedia, seperti Gabin Fla, Rol Creps, dan Corn Ribs;
 - Pelanggan memilih menu yang diinginkan;
 - Data pesanan dicatat oleh karyawan ke dalam lembar Excel;
 - Karyawan mengonfirmasi pesanan kepada pelanggan sebelum proses pembuatan dimulai.
- Pembayaran :**
 - Pelanggan melakukan pembayaran sesuai metode yang tersedia:
 - Pusat: Tunai dan QRIS;
 - Cabang kampus: Tunai dan transfer bank;
 - Karyawan mencatat metode pembayaran di Excel bersama data pesanan;
 - Data pembayaran tersimpan sebagai bagian dari pencatatan transaksi harian;
 - Informasi pembayaran diteruskan untuk keperluan pelaporan keuangan;
 - Setelah pembayaran dikonfirmasi, proses berlanjut ke tahap penyajian produk.
- Penyajian Produk :**
 - Karyawan menyiapkan pesanan sesuai data yang tercatat di Excel;
 - Produk disajikan langsung kepada pelanggan;
 - Flota Food belum memberikan nota atau struk resmi kepada pelanggan, baik secara fisik maupun digital.
- Pelaporan Keuangan :**
 - Data transaksi penjualan dari Excel (termasuk metode pembayaran) direkap setiap hari;
 - Pemilik usaha (owner) menerima data ini dan menggabungkannya dengan data pengeluaran harian yang ia catat sendiri;
 - Laporan berisi informasi pemasukan tunai, QRIS, dan transfer, serta pengeluaran bahan baku;
 - Laporan keuangan harian digunakan untuk memantau

perkembangan usaha dan menjadi dasar perencanaan pembelian bahan baku berikutnya.

3.4 Diagram Konteks Siklus Pengeluaran

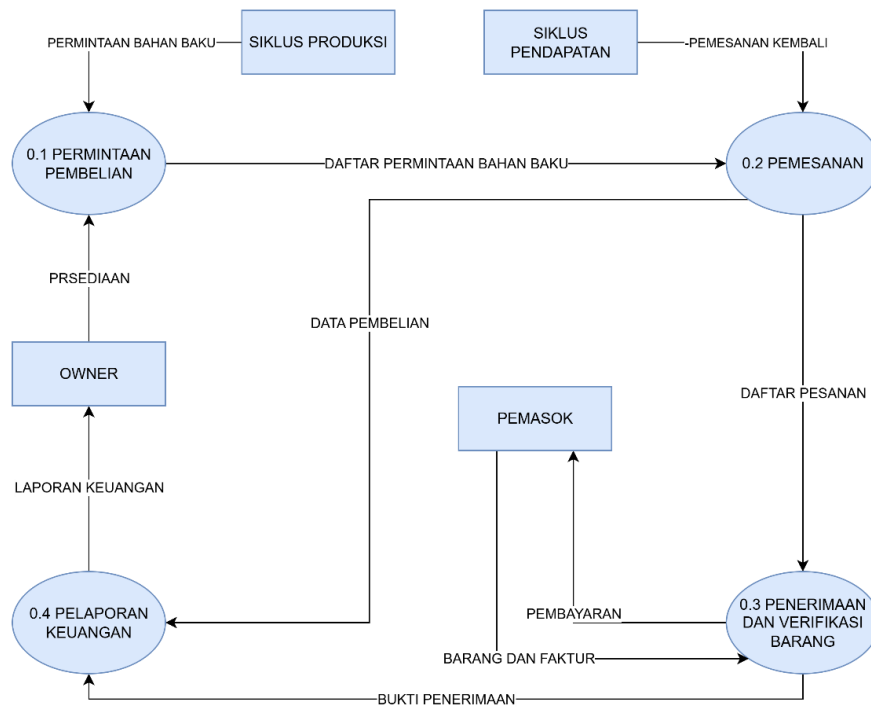


Gambar 3. DFD Level Konteks Alur Siklus Pengeluaran

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Siklus Pengeluaran Flota Food

1. Pemasok : 1). Pesanan Pembelian: Owner Flota Food melakukan pemesanan bahan baku atau perlengkapan langsung kepada pemasok. Bahan baku yang biasanya dipesan meliputi susu UHT, kopi, sirup, SKM, sedotan, dan cup. Pemesanan dilakukan ketika stok sudah mulai menipis, berdasarkan pengecekan manual; 2). Pembayaran: Owner melakukan pembayaran pesanan, biasanya secara tunai atau transfer, tergantung kesepakatan dengan pemasok; 3). Pengiriman Barang & Faktur: Pemasok mengirimkan barang yang dipesan beserta struk atau nota pembelian sebagai bukti transaksi.
2. Owner: 1). Pencatatan & Pelaporan Keuangan: Owner mencatat semua pengeluaran pembelian bahan baku ke dalam lembar Excel berdasarkan bukti pembelian (struk/nota); 2). Pembuatan Laporan: Laporan pengeluaran harian atau mingguan disusun oleh owner untuk memantau biaya operasional. Laporan ini mencakup total biaya bahan baku, perlengkapan, dan pengeluaran tambahan lain yang mendukung operasional usaha.
3. Siklus Pendapatan: Pemesanan Kembali Bahan Baku: Berdasarkan data penjualan harian, owner menentukan bahan baku apa yang perlu dipesan kembali untuk mendukung penjualan. Misalnya, jika penjualan Gabin Fla tinggi, maka stok susu dan bahan fla akan diprioritaskan untuk dibeli kembali.
4. Siklus Produksi: Permintaan Bahan Baku: Ketika stok di area produksi menipis, karyawan akan melaporkannya kepada owner. Permintaan ini menjadi dasar bagi owner untuk melakukan pembelian bahan ke pemasok. Dengan cara ini, proses produksi tetap berjalan tanpa terhambat kekurangan bahan.

3.5 Diagram Level 0 Siklus Pengeluaran



Gambar 4. DFD Level 0 Alur Siklus Pengeluaran

1. Permintaan Pembelian : 1). Owner Flota Food secara rutin memeriksa ketersediaan bahan baku seperti susu UHT, kopi, sirup, SKM, sedotan, dan cup; 2). Jika stok mulai menipis, owner membuat daftar permintaan bahan baku; 3). Daftar ini menjadi acuan untuk melakukan pemesanan kepada pemasok.
2. Pemesanan : 1). Berdasarkan daftar permintaan, owner menghubungi pemasok untuk melakukan pemesanan bahan baku; 2). Daftar pesanan dibuat secara manual di catatan pribadi atau di Excel; 3). Salinan daftar pesanan disimpan oleh owner untuk menjadi acuan saat barang diterima dan diperiksa.
3. Penerimaan dan Verifikasi Barang : 1). Pemasok mengirimkan bahan baku sesuai pesanan, disertai faktur atau nota pembelian; 2). Owner memeriksa kesesuaian barang yang diterima dengan daftar pesanan; 3). Setelah barang dinyatakan sesuai, dibuat bukti penerimaan barang; 4). Owner kemudian melakukan pembayaran kepada pemasok, biasanya secara tunai atau transfer bank.
4. Pelaporan Keuangan : 1). Semua data pembelian, termasuk daftar pesanan, bukti penerimaan barang, dan faktur, dikumpulkan; 2). Data ini disusun menjadi rekapan biaya pengeluaran dan dicatat di Excel; 3). Laporan pengeluaran disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan dan menjadi acuan untuk perencanaan pembelian berikutnya.

3.6 Kelebihan dan Kelemahan Flota Food

Kelebihan : 1). Produk Unik dan Variatif: Menu seperti Gabin Fla, Rol Creps, dan Corn Ribs menjadi daya tarik bagi pelanggan; 2). Dua Kanal Penjualan: Melayani pembelian langsung dan pemesanan daring, sehingga menjangkau lebih banyak konsumen; 3). Metode Pembayaran Fleksibel: Menerima tunai, QRIS (pusat), dan transfer bank (cabang); 4). Pengelolaan Keuangan Harian: Mencatat pemasukan dan

pengeluaran setiap hari, sehingga memudahkan pemantauan usaha; 5). Cabang Strategis: Lokasi cabang di kampus membantu menjangkau pasar mahasiswa.

Kelemahan: 1). Sistem Persediaan Manual: Pengecekan stok masih dilakukan secara manual tanpa sistem digital; 2). Pencatatan Transaksi Manual: Menggunakan Excel tanpa integrasi otomatis, sehingga berisiko terjadi kesalahan input; 3). Tidak Memberikan Bukti Transaksi: Pelanggan tidak menerima nota atau struk pembelian; 4). Pengelolaan Waktu Terbatas: Owner merangkap tugas pencatatan keuangan sehingga waktu untuk mengelola operasional lebih sedikit; 5). Tidak Ada Metode HPP: Harga jual belum dihitung dengan metode harga pokok produksi yang sistematis.

Rekomendasi Perbaikan: 1). Gunakan Software Akuntansi Sederhana: Untuk mengotomatisasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran; 2). Implementasi Sistem Persediaan Digital: Agar stok bahan baku seperti susu, kopi, dan sirup dapat dipantau real-time; 3). Penerapan Bukti Transaksi Digital: Mengirim struk melalui WhatsApp atau email pelanggan sebagai bukti pembelian; 4). Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP): Agar penetapan harga jual lebih terukur dan sesuai biaya produksi; 5). Delegasi Tugas Keuangan: Melatih salah satu karyawan untuk membantu pencatatan agar owner bisa fokus pada pengembangan usaha.



Gambar 5. Dokumentasi di UMKM Flota Flood (a) Kunjungan (b) Penjualan (c) Wawancara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran menyeluruh tentang proses siklus pendapatan dan pengeluaran pada UMKM Flota Food. Saat ini, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan Excel dan belum memiliki sistem otomatisasi. Meskipun pencatatan dilakukan setiap hari, metode ini masih rawan kesalahan input, tidak memberikan bukti transaksi kepada pelanggan, serta memiliki manajemen stok yang kurang efektif. Melalui pendampingan dan pemodelan proses dengan DFD, diperoleh pemahaman bahwa alur siklus pendapatan meliputi pemesanan, pembayaran, produksi, dan pelaporan keuangan, sedangkan siklus pengeluaran mencakup permintaan pembelian, pemesanan bahan baku, penerimaan barang, dan pelaporan pengeluaran.

Kelebihan Flota Food meliputi variasi produk yang unik, fleksibilitas metode pembayaran, dan pencatatan harian yang rutin. Namun, kelemahan yang ditemukan adalah sistem persediaan manual, belum adanya sistem kasir digital, dan belum diterapkannya perhitungan harga pokok produksi. Rekomendasi yang diberikan adalah penggunaan software akuntansi terintegrasi, penerapan sistem stok digital, pemberian bukti transaksi, serta pelatihan karyawan dalam pencatatan keuangan. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan Flota Food dapat mengelola keuangan secara lebih profesional, efisien, dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kunjungan lapangan dan penyusunan laporan pengabdian ini. Terutama kepada pemilik UMKM Flota Food atas kesediannya memberikan informasi, serta dosen pembimbing yang turut membantu dan membimbing kami dalam proses ini,. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Janah, U. R. N. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Richardson, V. J.; Chang, C. J. (2021). *Accounting Information Systems* (3rd ed.). McGraw-Hill.
<https://www.mheducation.com/highered/product/Accounting-Information-Systems-3e-Richardson.html>
- Zainab Tuasamu, Nur Afni Intan M.Lewaru, Muhammad Rivaldi Idris, Abdillah Bill Nazari Syafaat, Fitria Faradilla, Mariam Fadlan, Putri Nadiva, & Rahmi Efendi. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD dan Flowchart Pada Bisnis Porobico. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 495–510.
<https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.181>